

**PENGUNAAN METODE CJPOK PADA MATERI NEGARA-NEGARA DI
ASEAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MUATAN PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VI**

Dewi Sutria
SD Negeri 47 Kota Jambi

dewisutria@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student interest in social studies lessons. This study aims to determine the effect of the combined lecture method with the group work method on the social studies learning outcomes of grade VI students and to determine the effectiveness of the combined lecture method with the group work method in increasing the social studies learning motivation of grade VI students. This research was conducted in July-October 2020, at SD Negeri 47/IV Jambi City. This type of research is classroom action research with 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study were field notes, list of student scores and student tests. The results of this study indicate that with the lecture method and group work method, student learning outcomes increase by 85%. It is concluded that the lecture method with the group work method can improve student learning outcomes and motivation.

Keywords: *Learning Outcomes, CJPOK, Students*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu sekolah merupakan kunci utama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan juga menciptakan tenaga kerja yang berkualitas (Sudarsana, 2015: 3). Dengan kata lain, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti, dimanapun dan kapanpun. Dalam rangka peningkatan mutu sekolah, tenaga pendidik yang meliputi guru, kepala satuan pembelajaran, pengawas, guru, peneliti, dan tenaga kependidikan diharapkan dapat berperan sebagaimana mestinya. Pendidik yang berkualitas adalah guru yang cakap dan terampil dalam tugasnya yaitu membantu siswa belajar (Darimi, 2015: 311). Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memimpin pelajaran, menyelesaikan tugas di kelas, mengevaluasi sebelum belajar, selama dan setelah pelajaran (Syaparuddin, Meldianus & Elihami, 2020: 37). Dalam konteks ini, guru harus dapat mengenal siswanya dengan baik sehingga dapat membuat diagnosis dan mengetahui dengan baik cara yang paling efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berbeda dalam cakupan cakupannya, namun memiliki tugas yang sama dalam hal kegiatan belajar mengajar (Ahid, 2006: 15). Tugas mengajar bukan hanya untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi mengajar terutama dan selalu untuk merangsang siswa dan mengajar tidak dapat dievaluasi hanya atas dasar penguasaan mata pelajaran, tetapi tujuan pengajaran juga merangsang siswa (Kurniawan & Trisharsiwi, 2016). Belajar menjadi pokok perkembangan pribadi anak, bahkan mempelajari pelajaran yang baik memberikan pengalaman yang membangkitkan karakteristik, sikap, dan keterampilan konstruktif yang berbeda. Belajar adalah proses mengendalikan lingkungan seseorang, yang dilakukan dengan untuk melakukan atau menampilkan perilaku tertentu (Saptono, 2016: 185). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bukan hasil dari proses pertumbuhan fisik, melainkan dari perubahan kebiasaan, keterampilan, pertumbuhan, berkembangnya keterampilan berpikir, sikap, dan lain-lain (Yuhana & Aminy, 2019: 82). Oleh karena itu, belajar adalah proses yang disengaja yang membuat siswa belajar untuk melakukan kegiatan dalam situasi tertentu di lingkungan belajar.

Setiap mengajar, guru harus membuat persiapan pelajaran untuk memenuhi bagian dari rencana bulanan dan tahunan. Selama persiapan, tujuan pembelajaran, mata pelajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran, bahan pelajaran, alat pengajaran dan metode penilaian yang digunakan dibahas (Sudin, 2017: 32). Oleh karena itu, setiap guru harus benar-benar memahami tujuan pengajaran, terutama pilihan dan penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan, definisi dan penggunaan alat peraga, pembuatan dan penggunaan tes serta pengetahuan tentang alat evaluasi. Dalam pembelajaran, salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah kadang disebut juga metode ceramah, bisa juga disebut metode deskriptif (Ma'mun, 2021: 140). Metode ceramah banyak digunakan sebagai metode pengajaran yang mana metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui komunikasi lisan (Wirabumi, 2020, October). Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam pembelajaran tidak tepat, karena dapat membuat siswa bosan dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali.

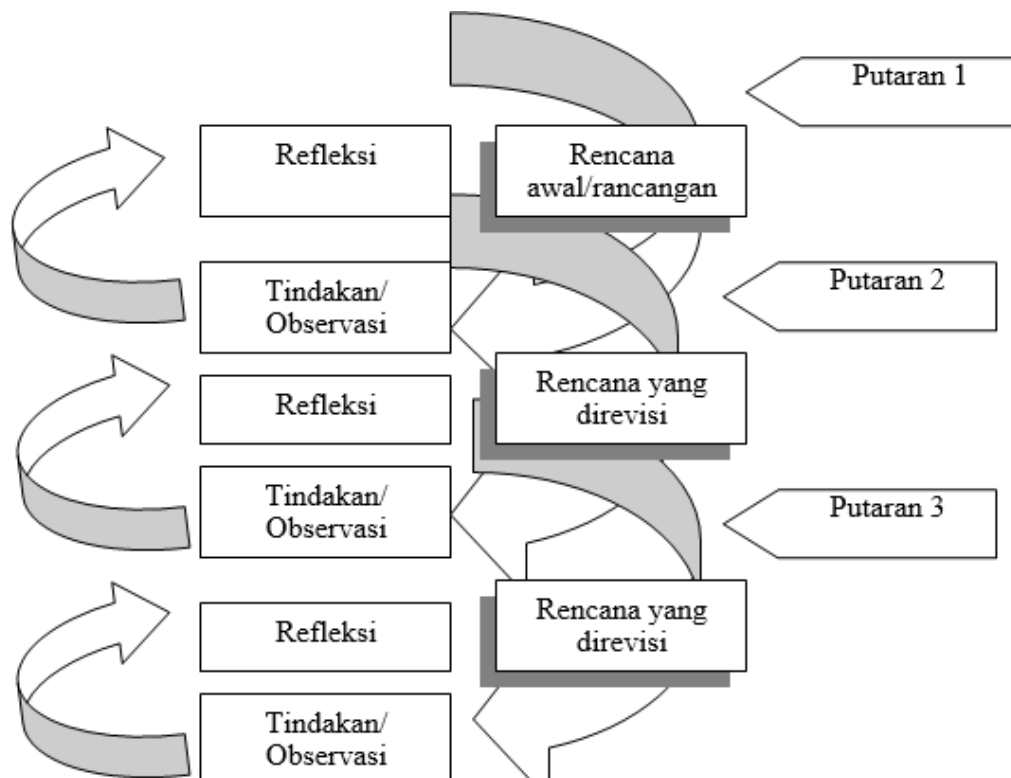
Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melalui pengembangan model sistem saat ini belum banyak mendapat perhatian. Belajar melalui ceramah dan tanya jawab adalah strategi yang paling umum untuk mempelajari IPS. Guru memimpin percakapan dan buku-buku tradisional masih menjadi sumber utama pembelajaran (Widuroyekti,

2007). Dengan cara ini, tidak mengherankan jika siswa cenderung apatis terhadap fenomena sosial. Karena pembelajaran IPS hanyalah fakta bukan ide, yang mana sebagian besar penelitian tentang pembelajaran IPS telah meneliti hubungan antara teknik pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Widuroyekti, 2007). Banyak penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan yang stabil dari fenomena belajar yang dipilih. Studi variabel pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan perhatian umum terhadap metode penelitian yang inovatif dan reflektif. Sisanya topik mencerminkan refleksi tentang sifat pembelajaran ilmu sosial dan kurangnya kesepakatan mengenai definisi yang sudah jelas tentang tujuan ilmu sosialnya. Tingkah laku seorang siswa bisa dianggap sebagai hasil belajar.

Guru harus senantiasa berusaha memanfaatkan teknologi pembelajaran yang berpedoman pada metode gabungan antara metode ceramah dengan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda (Widhiyati, 2021: 252). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa bisa memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan benar, proses gabungan antara metode ceramah dengan metode kerja kelompok dapat dilakukan oleh guru, dimulai dari membuka pelajaran dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, bagaimana sistem penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta memberikan inst kepada siswa.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode CJPOK pada materi Negara-Negara ASEAN pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa kelas VI” dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah kombinasi metode ceramah dengan metode kerja kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VI?
2. Bagaimana pengaruh dari metode gabungan ceramah dengan kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?



Gambar 1. Alur PTK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti melakukan tindakan tertentu tentang masalah- masalah yang dihadapi di kelas (Susilowati, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VISD Negeri 47/IV Kota Jambi semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas siswa dan test siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar test siswa. Lembar observasi digunakan untuk untuk mengetahui proses belajar siswa dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran ke-1 yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP), LKPD, Bahan Ajar, Media, instrument penilaian dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Disamping itu

juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan gabungan metode ceramah dengan metode kerja kelompok.

b. Tahapan Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 9 Juni di Kelas VI dimana jumlah siswa sekitar 40 siswa. Disini peneliti bertindak juga sebagai guru. Adapun proses pembelajaran berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

Pada saat pengamatan/observasi dilaksanakan secara bersamaan didalam proses pembelajaran. Dan pada akhir proses pembelajaran siswa diberi instrument penilaian berbentuk soal-soal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan	3	3	3
	1. Motivasi siswa	3	4	3,5
	2. Penyampaian tujuan pembelajaran	3	3	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	4	3,5
	B. Kegiatan inti	3	4	3,5
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif			
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	A. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	4	4	4

	Jumlah	41	43	42
--	--------	----	----	----

Keterangan : Nilai : Kriteria
1) : Tidak Baik
2) : Kurang Baik
3) : Cukup Baik
4) : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus I) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model gabungan metode ceramah dengan metode kerja kelompok memperoleh respon dan penilaian yang cukup baik dari observer. Maksudnya disini adalah dikatakan bahwa seluruh penilaian tidak ada yang mendapatkan nilai kurang. Namun demikian, pengamatan dan penilaian tersebut belum dikatakan memperoleh hasil yang maksimal, maka dari itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam penyempurnaan penerapan proses pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut bisa seperti motivasi siswa, membimbing dan mengarahkan siswa merumuskan dan membuat kesimpulan serta menemukan konsep dalam pembelajaran, dan pengelolaan waktu secara efisien.

Dengan adanya penyempurnaan aspek-aspek yang telah dituliskan diatas dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model gabungan metode ceramah dengan metode kerja kelompok diharapkan siswa bisa menyimpulkan apa-apa yang telah mereka pelajari secara bersama dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih mengerti tentang apa yang telah mereka lakukan/ pelajari. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel I dalam membimbing dan mengamati dimana siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Sedangkan Aktivitas memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%). Selanjutnya menjelaskan materi yang sulit yaitu (11,7%). Siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan sekitar (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pembelajaran yang sudah dipelajari yaitu (6,7%).

Sedangkan aktivitas siswa yang paling terlihat/dominan pada siklus I adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu berkisar (21%). Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Selanjutnya membaca buku (12,1%), serta menyajikan hasil pembelajaran yaitu (4,6%), demikian juga menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan terakhir mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Table 3. Hasil Tes Formatif Siklus I

Nama	Skor	Keterangan		Nama	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	T T
Ahmad Maulana	80	√		M. Husaini Fikri	80	√	
Aris Prabowo	90	√		M. Inas Anugrah	60		√
Asih Aulia	60		√	M. Rafi Bakri	90	√	
Daffa Berlian	70	√		M. Rechan P	90	√	
Damas Agum W	80	√		M. Wahyu	60		√
Dantyo Agung	90	√		Olina Novita Sari	80	√	

Dimas Jody P	60		√	Pedro Herdianto	70	√	
Dzulfikar Isnain	80	√		Putri Rahmadani	70	√	
Enggar Raihan	90	√		Rachmawati Anisa	80	√	
Fatihah Qonita	60		√	Riselya Dislaini	80	√	
Gita Putri Lailatul	90	√		Roy Godsend S	90	√	
Herliana Putri	80	√		Santa Theresia	100	√	
Ilham Maulana	70	√		Shelina Meiza W	80	√	
Jihan Thoyyibah	60		√	Siti Masitoh	60		√
Karl Gading S	80	√		Suci Rahmawati	90	√	
Kevin Putra	70	√		Vadillah Hanim	80	√	
Khairul Bashar	70	√		Yeremia Thomas	80	√	
Liza Syahputri	90	√		Zaidan Al ghifari	70	√	
M. Addin Alhadi	100	√		Zalfa Annasa Z	60		√
M. Hajjid	70	√		Zalina Oviva	80	√	
Jumlah	1540	16	4		1550	16	4
Jumlah Skor Tercapai 3090 Jumlah Skor Maksimal Ideal 4000 Rata-Rata Skor Tercapai 77,25							

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas 32
Jumlah siswa yang belum tuntas 8
Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Formatif Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Rata-rata pada tes formatif	77,2
2	Jumlah siswa tuntas belajar	5
3	Persentase ketuntasan belajar	32
	Persentase ketuntasan belajar	80

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa ketika menggabungkan metode ceramah dengan kerja kelompok, rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,25 dan ketuntasan belajar mencapai 80% yaitu. 32 dari 40 siswa menyelesaikan soal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa tidak putus sekolah secara klasikal,

karena siswa dengan nilai 65 hanya 80% kurang dari tingkat ketuntasan yang diinginkan yaitu 85%. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa baru dan belum memahami apa yang dimaksud dan digunakan guru saat menggabungkan metode ceramah dan kerja kelompok.

c. Refleksi

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru belum baik dalam memberikan motivasi kepada siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru belum baik dalam mengelola waktu saat pembelajaran.
3. Siswa belum antusias secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Revisi

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di periode pertama ini masih belum tuntas, sehingga harus dilakukan revisi pada periode berikutnya.

1. Guru harus memotivasi siswa dengan lebih baik dan mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas.
2. Guru hendaknya menggunakan waktu dengan baik, menambah informasi dan membuat catatan.
3. Sesuai kebutuhan guru harus lebih terampil dan bersemangat untuk memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat.

2. Siklus II

a. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, dan instrumen penilaian yang ke-2 termasuk soal tes formatif serta alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahapan kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran siklus II sudah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 yang dilakukan di Kelas VI dengan siswa sebanyak 40 orang.

Akhir dari proses pembelajaran siswa diberikan instrumen penilaian berupa tes formatif II dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang telah digunakan adalah tes formatif II. Dari data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Keterangan : Nilai : Kriteria
5) : Tidak Baik
6) : Kurang Baik
7) : Cukup Baik
8) : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarankooperatif model Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan

pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 6. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
2	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
3	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
4	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
5	Merangkum pembelajaran	7,3
6	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa aktivitas. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Nama	Skor	Keterangan		Nama	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	T T
Ahmad Maulana	80	√		M. Husaini Fikri	80	√	
Aris Prabowo	90	√		M. Inas Anugrah	60		√
Asih Aulia	70	√		M. Rafi Bakri	90	√	
Daffa Berlian	70	√		M. Rechan P	90	√	
Damas Agum W	80	√		M. Wahyu	60		√
Dantyo Agung	90	√		Olina Novita Sari	80	√	
Dimas Jody P	70	√		Pedro Herdianto	70	√	
Dzulfikar Isnain	80	√		Putri Rahmadani	70	√	
Fatihah Qonita	60		√	Riselya Dislaini	80	√	
Gita Putri Lailatul	90	√		Roy Godsend S	90	√	
Herliana Putri	80	√		Santa Theresia	100	√	
Ilham Maulana	70	√		Shelina Meiza W	80	√	
Jihan Thoyyibah	60		√	Siti Masitoh	60		√
Karl Gading S	80	√		Suci Rahmawati	90	√	
Kevin Putra	70	√		Vadillah Hanim	80	√	
Khairul Bashar	70	√		Yeremia Thomas	80	√	
Liza Syahputri	90	√		Zaidan Al ghifari	70	√	
M. Addin Alhadi	100	√		Zalfa Annasa Z	60		√
M. Hajjid	70	√		Zalina Oviva	80	√	
Jumlah	1560	18	2		1550	16	4

Jumlah Skor Tercapai 3110

Jumlah Skor Maksimal 4000

Rata-Rata Skor Tercapai 77,75

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	34
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Klasikal	: Tuntas

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,7
2	Jumlah siswa yang tuntas	5
3	belajar	34
	Persentase ketuntasan belajar	85

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 77,75 dan ketuntasan belajar mencapai 85% atau dengan kata lain ada 34 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan guru menginformasikan kepada siswa bahwa setiap akhir pembelajaran akan selalu diadakan tes formatif sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan gabungan metode ceramah dan kerja kelompok.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu yang dilaksanakan guru sudah baik
4. Siswa lebih semangat dan berantusias dalam pembelajaran

d. Revisi Rancangan

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan yang terlihat.

Maka harus ada revisi yang dilakukan di siklus II antara lain:

1. Guru ketika memotivasi siswa hendaknya bisa membuat siswa lebih termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih bisa mendekatkan diri dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa untuk aktif, baik untuk mengemukakan pendapat

ataupun bertanya.

3. Guru harus bisa lebih sabar untuk membimbing siswa menyusun kesimpulan atau menemukan konsep.
4. Guru harus bisa mendistribusikan waktu secara baik sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya bisa menambahkan lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap proses kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan semua diskusi dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran yang menggabungkan metode ceramah dengan kerja kelompok pada mata pelajaran negara-negara ASEAN jadi berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu siklus I (80%), siklus II (85%).
2. Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan gabungan metode ceramah dengan kerja kelompok pada materi pelajaran negara-negara ASEAN mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran dengan gabungan metode ceramah dengan kerja kelompok pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan gabungan metode ceramah dengan kerja kelompok pada materi pelajaran negara-negara ASEAN sangat efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2006). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12-29.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Kristanti, W. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar*

- IPS Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahunajaran2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Ma'mun, S. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(2), 137-150.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1-14.
- Sudin, A. (2017). Penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 29-42.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Widhiyati, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Teknik Bertukar Pasangan Siswa Kelas IV Semester II Tapel 2015-2016. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 249-253.
- Widuroyekti, B. (2007). Pemanfaatan Cerita Anak sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(3), 41-50.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.